

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa transisi, saat remaja adalah masa dimana perubahan seorang dari masa anak-anak menjadi dewasa. Pertumbuhan ini tentunya dibarengi dengan perubahan sikap dan psikologi. Manusia dalam setiap rentang kehidupan selalu menjalani tahap-tahap perkembangan secara berurutan meskipun dengan kecepatan yang berbeda. Hurlock (1999: 14) membagi rentang kehidupan manusia sebagai berikut :

1. Periode Pranatal: konsepsi kelahiran
2. Masa Kelahiran: kelahiran sampai minggu kedua
3. Masa bayi: akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua
4. Awal masa kanak-kanak: 2 sampai 6 tahun
5. Akhir masa kanak-kanak: 6 sampai 10/12 tahun
6. Masa puber atau pra remaja: 10/12 tahun sampai 13/14 tahun
7. Masa remaja: 13/14 sampai 18 tahun;
8. Awal masa dewasa (dewasa dini): 18 sampai 40 tahun
9. Masa dewasa madya: 40 sampai 60 tahun
10. Masa dewasa lanjut atau usia lanjut: 60 tahun sampai meninggal.

Dari konsep perkembangan manusia di atas dapat kita ketahui bahwa yang termasuk ke dalam kategori remaja adalah seseorang yang telah berusia 13 atau 14 tahun sampai 18 tahun. Karena pada masa ini, merupakan masa stabilitas emosional yang masih labil sehingga remaja bisa melakukan tindakan yang menyimpang atau kenakalan karena mudah dipengaruhi lingkungannya.

Peranan remaja sangat penting yaitu sebagai aset Negara dan bangsa yang sangat berharga, karena kemajuan suatu Negara tergantung dengan keadaan penerusnya tersebut. Berdasarkan pendapat Surakhmad (1990:53) ditegaskan sebagai berikut :

“Adalah suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan keterpurukan yang akhirnya sampai pada kehancuran. Karena itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu”.

Dari pendapat di atas, generasi muda mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu bangsa dan Negara, tentunya generasi muda yang dimaksud adalah remaja. Remaja menurut Darajat (2004:22) adalah sebagai berikut:

“Remaja adalah masa dimana terjadinya peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa. Pada masa ini biasanya terjadi percepatan pertumbuhan dalam segi fisik maupun psikis. Baik ditinjau dalam bentuk badan, sikap, cara berpikir, dan bertindak mereka bukan anak-anak lagi. Mereka juga belum dikatakan manusia dewasa yang memiliki kematangan pikiran. Masa remaja ini antara usia 13 tahun hingga 24 tahun.”

Remaja harus memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia, agar keberlangsungan hidup suatu bangsa akan dapat di pertahankan. Dalam menjadikan remaja sebagai warga negara yang baik, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) menjadi salah satu mata pelajaran yang memegang

peranan penting dalam rangka pembentukan. Suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda yang baik, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya. Dalam arti “... *the foudational course work in school designed to prepare young citizens for an acive role in their communities in their adult lives*”, Menurut Cogan (dalam Winataputra, 2001:132).

Hal tersebut sejalan dengan aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Aspek-aspek kompetensi tersebut mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*).

Peranan pendidikan kewarganegaraan bagi kelangsungan serta perkembangan negara kita sangat besar, Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang UU No. 20 tahun 2003 (pasal 37 ayat 1) sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Y.M.E. berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Dengan demikian bila dihubungkan dengan masalah kenakalan remaja, fungsi dari pendidikan kewarganegaraan untuk menjadikan siswa atau peserta didik memiliki perilaku *to be good citinzenship*. Dimana anak-anak nakal tersebut bisa

kembali menjadi anak-anak normal atau baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Darajat (2000;24) :

“Kewajiban sekolah yang terpenting dalam membantu remaja agar dapat menyesuaikan diri, adalah menciptakan persahabatan dan mendorong mereka untuk bergabung dalam kegiatan kelompok sekolah yang bermacam-macam, dimana terlihat betapa pentingnya arti kelompok teman dalam kehidupan”.

Masa remaja tetaplah merupakan suatu fase pertumbuhan dan perkembangan antara masa anak dan masa dewasa. Perkembangan fisik remaja dalam usia ini, juga perkembangan kematangan seksualnya, mengalami perubahan yang sangat pesat dan sudah seharusnya menjadi perhatian khusus bagi remaja. Keadaan ini merupakan salah satu penyebab atau alasan bagi remaja untuk coba-coba bereksperimen dengan aktivitas seks, termasuk juga mencoba menggunakan narkoba. Selain itu juga ditegaskan oleh Simandjuntak (1984:44) bahwa :

“Berdasarkan pengamatan sehari-hari mereka yang bertingkah laku juvenile ini kira-kira berumur 15 sampai 18 tahun (tingkat akhir SMP s.d akhir SMA). Untuk menggambarkan umur ini sering digunakan istilah Remaja. Remaja masih memiliki kejiwaan yang labil dan justru kelabilan jiwa inilah maka mereka bertindak mengganggu ketertiban.”

Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman di Era Globalisasi yang ditandai dengan kemajuan (IPTEK) ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat. Becker dalam Soekanto (1988:26) mengatakan bahwa :

“Tidak ada alasan untuk mengasumsikan hanya mereka yang menyimpang mempunyai dorongan untuk berbuat demikian. Hal ini disebabkan karena

pada dasarnya setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi mengapa pada kebanyakan orang tidak menjadi kenyataan yang berwujud penyimpangan, sebab orang dianggap normal biasanya dapat menahan diri dari dorongan-dorongan untuk menyimpang.”

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja terjadi karena berbagai dorongan atau faktor penyebab. Beberapa faktor penyebab kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sosial.

Gejala kenakalan remaja yang dilakukan di sekolah jenisnya bermacam-macam. Misalnya, mulai dari suka membolos, merokok, sampai kepada tindakan melanggar peraturan sekolah yang menjurus kepada tindakan kriminal. Hal ini disebabkan karena kurangnya penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai pancasila dalam pendidikan di sekolah.

Mengingat betapa pentingnya remaja sebagai generasi muda, maka generasi muda sangat penting dibina dengan baik. Sementara itu gejala kenakalan remaja semakin banyak terjadi. Sehingga, hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja, khususnya tentang latar belakang sosial kenakalan remaja. Penelitian ini dikemas dalam judul penelitian: **STUDI KOMPARATIF TENTANG FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA DI SMAN KOTA BANDUNG.**

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah : Bagaimana faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMAN Kota Bandung. Secara khusus dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan struktur keluarga antara anak nakal dibandingkan anak normal (baik)?
2. Bagaimana hubungan anak nakal dan anak normal (baik) dengan orang tua?
3. Bagaimana keadaan keuangan antara anak nakal dan anak normal (baik) dan sikap terhadap rumahnya ?
4. Apakah terdapat perbedaan antara anak nakal dan anak normal (baik) dalam hal hiburannya ?
5. Bagaimana pengaruh keadaan sekolah terhadap anak nakal dan anak normal (baik) ?
6. Bagaimana pandangan anak nakal dan anak normal (baik) terhadap norma sosial?
7. Berapakah rata-rata usia anak nakal di Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMAN Kota Bandung. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana perbedaan struktur keluarga antara anak nakal dibandingkan anak normal (baik) ?
2. Mengetahui bagaimana hubungan anak nakal dan anak normal (baik) dengan orang tua ?
3. Mengetahui bagaimana keadaan keuangan antara anak nakal dan anak normal (baik) dan sikap terhadap rumahnya ?
4. Mengetahui perbedaan antara anak nakal dan anak normal (baik) dalam hal hiburannya ?
5. Mengetahui bagaimana pengaruh keadaan sekolah terhadap anak nakal dan anak normal (baik) ?
6. Mengetahui bagaimana pandangan anak nakal dan anak normal (baik) terhadap norma sosial?
7. Mengetahui berapa rata-rata usia anak nakal di Kota Bandung ?

D. Variabel Penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah latar belakang sosial kenakalan remaja. Secara lengkap diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Variabel Penelitian

NO	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1	Latar belakang anak nakal dan anak normal (baik)	1. Usia anak 2. Jenis kelamin
2	Struktur keluarga anak nakal dan anak normal (baik)	1. Anak nakal dan dan keadaan keluarga 2. Hubungan ayah dan ibu 3. Sering tidaknya orang tua di rumah
3	Hubungan anak nakal dan	1. Orang tua yang lebih di sayangi anak

	anak normal (baik) dengan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menceritakan isi hati terhadap orang tua 3. Menceritakan cita-cita saudara kepada orang tua 4. Pernah dapat hukuman 5. Pekerjaan anak di rumah
4	Anak nakal dan anak normal (baik), keadaan keuangan dan sikap terhadap rumahnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan uang di rumah 2. Sumber uang saku 3. Senang tidaknya di rumah 4. Keinginan pindah dari tempat asal
5	Anak nakal dan anak normal (baik) dengan hiburannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hiburan di rumah 2. Suka tidak suka membaca 3. Jenis buku yang di baca 4. Seringnya nonton Film 5. Jenis Film yang di tonton
6	Anak nakal dan anak normal (baik) dengan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah tidak sekolah 2. Sikap guru terhadap anak 3. Sebab-sebab tinggal kelas 4. Keinginan anak tamat dari sekolah
7	Anak nakal dan anak normal (baik) dengan norma-norma sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setuju tidaknya, di ambil tindakan terhadap pelanggaran-pelanggaran 2. Tindakan hukuman yang di setujui

E. Manfaat Penelitian

Kualitas serta kapasitas suatu penelitian dapat dilihat dari segi kegunaan yang diberikan dari hasil penelitian. Dengan diadakan penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat umum.

Adapun kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi ini mencakup kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang akan berguna bagi perkembangan disiplin ilmu pendidikan kewarganegaraan, serta menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang latar belakang sosial kenakalan remaja di Kota Bandung.

2. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sebagai bekal calon seorang pendidik pada bidang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk pengembangan yang lebih mendalam dan lebih luas dimasa yang akan datang.

- a) Pendidik

Memberikan bahan pertimbangan bagi para pendidik khususnya bagi para pendidik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam perkembangan moral remaja.

- b) Sekolah

Memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah bahwa selain mencetak peserta didik yang berprestasi baik namun peserta didik juga harus dibekali dengan bekal moral yang baik, agar kelak ketika terjun dimasyarakat memiliki moral dan budi pekerti yang baik.

c) Bagi Orang tua :

Agar dapat mengembangkan fungsi dan perannya sebagai sosial kontrol terhadap setiap masalah yang timbul dalam masyarakat, khususnya dalam masalah kenakalan remaja.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Adakah perbedaan struktur keluarga antara anak nakal dibandingkan anak normal (baik) ?
 - 1) Apakah orang tua anda masih hidup bersama?
 - 2) Bagaimanakah hubungan ayah dan ibu?
 - 3) Apakah orang tua sering dirumah?
2. Bagaimana hubungan anak nakal dengan orang tua dibandingkan dengan anak normal (baik) dengan orang tua ?
 - 1) Siapakah yang lebih saudara sayangi antara ayah dan ibu?
 - 2) Pernahkan saudara menceritakan isi hati kepada orang tua?
 - 3) Pernahkan saudara menceritakan cita-cita saudara kepada orang tua?
 - 4) Apakah saudara harus meminta izin kepada orang tua kalau pergi keluar malam hari?
 - 5) Apakah saudara pernah dapat hukuman dari orang tua?
 - 6) Apakah tugas saudara dirumah?
3. Bagaimana bagaimana keadaan keuangan antara anak nakal dan anak normal (baik) dan sikap terhadap rumahnya?
 - 1) Bagaimanakah keadaan di rumah sekarang?
 - 2) Dari manakah saudara memperoleh uang saku?

- 3) Apakah anda senang berada dirumah?
- 4) Apakah saudara mempunyai keinginan untuk pindah rumah?
4. Apakah terdapat perbedaan antara anak nakal dan anak normal (baik) dalam hal hiburannya ?
 - 1) Apakah ada hiburan yang disediakan dalam keluarga?
 - 2) Apakah anda suka membaca?
 - 3) Jenis buku apa yang anda baca?
 - 4) Apakah anda sering nonton film?
 - 5) Film apakah yang paling anda sukai?
5. Bagaimana pengaruh keadaan sekolah antara anak nakal dan anak normal (baik) ?
 - 1) Apakah anda sering masuk sekolah?
 - 2) Berapakah usia saudara ketika masuk Sekolah Dasar?
 - 3) Bagaimanakah sikap guru terhadap saudara pada umumnya?
 - 4) Apakah saudara pernah tinggal kelas? jika pernah apakah sebabnya anda bisa tinggal kelas.
 - 5) Apakah keinginan saudara setelah tamat dari sekolah?
6. Bagaimana pandangan anak nakal dan anak normal (baik) terhadap norma sosial ?
 - 1) Setujukah saudara diambil tindakan terhadap pelanggaran-pelanggaran?
7. Berapakah rata-rata usia anak nakal di Kota Bandung ?
 - 1) Berapakah usia anda?